

PMI[®] Manufaktur Indonesia dari S&P Global

Tekanan harga kembali menguat, namun permintaan baru terus naik

Mei 2026

Beban biaya naik tajam dua kali sejak survei dimulai pada bulan April 2011

Volume produksi turun selama tiga bulan berjalan

Permintaan baru naik pada laju lebih cepat

Manufaktur Indonesia mencatat kenaikan tercepat kedua pada biaya operasional pada pertengahan triwulan kedua, dengan perusahaan sering mengaitkan hal ini dengan penurunan berkelanjutan pada produksi.

Meskipun kenaikan harga bahan baku dan kekurangan pasokan membebani volume output, kondisi permintaan masih terus naik pada bulan Mei. Penerimaan pesanan baru meningkat dua bulan berturut-turut, terutama didorong oleh perbaikan permintaan domestik, di tengah penurunan penjualan ekspor yang semakin tajam. Kesulitan bahan baku menyebabkan penurunan pembelian dan inventaris input, sementara jumlah tenaga kerja menurun karena kebutuhan produksi yang juga turun. Ke depannya, manufaktur mempertahankan atmosfer positif, namun tingkat kepercayaan secara keseluruhan masih di bawah rata-rata jangka panjang.

Headline Purchasing Manager's Index™ (PMI[®]) Manufaktur Indonesia dari S&P Global naik dari 49,1 pada bulan April menjadi 50,0 pada bulan Mei, menunjukkan stabilitas kondisi operasional pada pertengahan triwulan kedua.

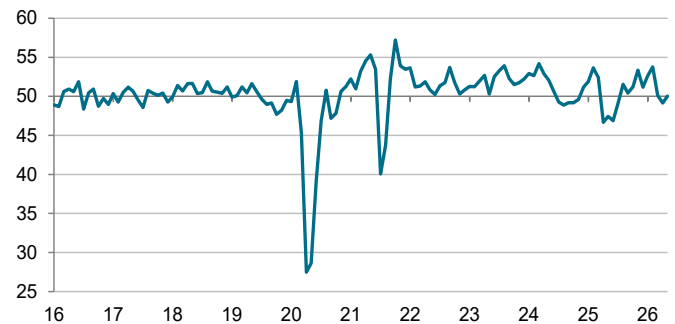
Data survei terkini menunjukkan kenaikan berkelanjutan pada pesanan baru selama bulan Mei. Kenaikan tersebut merupakan yang kedua dalam beberapa bulan, dengan tingkat pertumbuhan tertinggi sejak bulan Februari. Dalam beberapa kasus, perusahaan menghubungkan kenaikan dengan upaya klien untuk membangun stok di tengah tekanan harga berkelanjutan. Perbaikan kondisi permintaan tampaknya didorong oleh perekonomian domestik, karena penjualan internasional menurun selama tiga bulan berjalan dengan tingkat kontraksi paling tajam sejak bulan Agustus 2021. Bukti anekdotal menunjukkan bahwa perang di Timur Tengah dan kenaikan harga membebani permintaan asing.

Meskipun permintaan baru naik, harga bahan baku dan ketersediaan yang terbatas membebani volume produksi selama bulan Mei. Output turun tiga bulan berturut-turut dengan laju yang lebih lambat dibandingkan pada bulan April.

Dari segi harga, inflasi biaya input cukup besar dan kembali naik mencapai posisi tertinggi sepanjang survei, setelah posisi bulan September 2013. Panelis secara umum mencatat kenaikan harga bahan baku menyebabkan kenaikan biaya lebih lanjut. Pada bulan Mei ini perusahaan berupaya meneruskan beban biaya kepada klien dan harga output naik pada laju tercepat sejak bulan Oktober 2013.

Kenaikan harga dan kekurangan pasokan menghambat aktivitas pembelian sektor manufaktur Indonesia selama bulan Mei. Perusahaan juga melaporkan bahwa mereka harus menggunakan inventaris pra-produksi yang ada di tengah kesulitan mendapatkan

PMI[®] Manufaktur Indonesia dari S&P Global
Indeks, sa, >50 = peningkatan m/m



Data dikumpulkan pada tanggal 12-21 Mei 2026.

Sumber: S&P Global PMI. ©2026 S&P Global.

Tanggapan

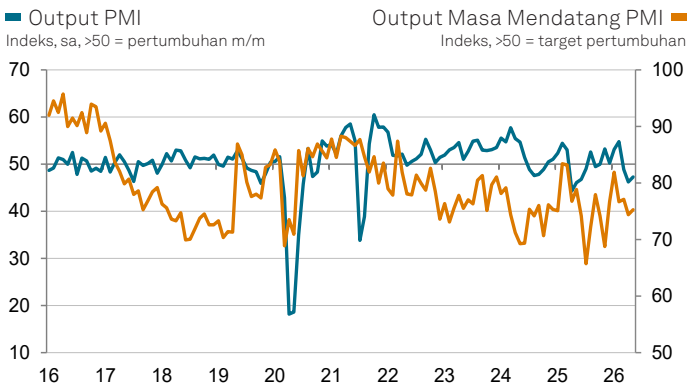
Usamah Bhatti, Ekonom S&P Global Market Intelligence, mengatakan:

"Perekonomian manufaktur Indonesia masih mengalami tekanan selama bulan Mei, karena produksi terhambat oleh kenaikan harga bahan baku dan keterbatasan ketersediaan input. Meskipun perusahaan mencatat kenaikan penjualan yang lebih kuat, hal ini sering kali menggambarkan upaya klien untuk membangun stok di tengah gangguan harga dan pasokan. Selain itu, perbaikan kondisi pesanan terbatas pada pasar domestik karena ekspor turun tajam hampir lima tahun terakhir.

"Inflasi biaya naik tajam pada pertengahan triwulan kedua dan paling tajam sejak rekor survei pada bulan September 2013. Kondisi ini mendorong perusahaan menaikkan harga jual pada laju tercepat hanya dalam waktu 12 setengah tahun.

"Tingkat keyakinan terhadap perkiraan 12 bulan mendatang juga tidak berubah, masih di bawah rata-rata historis. Optimisme didorong harapan bahwa tekanan harga bahan baku dan pasokan akan reda, meskipun waktu pemulihan masih tidak pasti mengingat kondisi saat ini."

PMI[®] Manufaktur Indonesia dari S&P Global



Sumber: S&P Global PMI. ©2026 S&P Global.

bahan baku, sementara produksi yang terbatas juga mengharuskan penggunaan stok barang jadi yang ada untuk memenuhi pesanan. Dari segi pasokan, waktu pemenuhan pesanan rata-rata telah diperpanjang selama delapan bulan berturut-turut karena penundaan pengiriman dan kelangkaan berkaitan perang yang membebani kinerja pemasok.

Sementara itu, tingkat bisnis yang belum terselesaikan naik untuk pertama kali sejak bulan Februari, karena kekurangan bahan baku membebani kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pesanan. Tekanan kapasitas semakin parah karena tenaga kerja terus menurun selama tiga bulan berturut-turut, meskipun penurunannya tergolong marginal.

Perusahaan tetap yakin bahwa pertumbuhan output akan pulih dalam satu tahun mendatang dan optimisme menguat dibandingkan bulan April. Meskipun demikian, tingkat keyakinan tersebut masih tidak berubah.

Metodologi

PMI[®] Manufaktur Indonesia dari S&P Global PMI disusun oleh PMI S&P Global berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam satu panel terdiri dari sekitar 400 perusahaan manufaktur.

Panel tersebut dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP. Pengumpulan data dimulai pada bulan April 2011.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index[™] (PMI). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

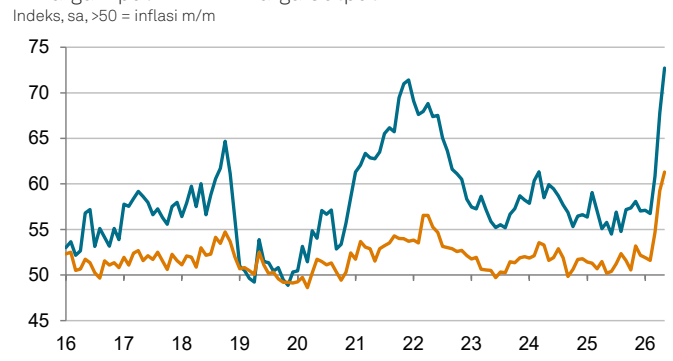
Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@spglobal.com.

Penafian

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada S&P Global dan/atau afiliasinya. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari S&P Global. S&P Global tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas konten atau informasi ("Data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan pada Data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Dalam hal apa pun, S&P Global tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan khusus, insidental, atau konsekuensial, yang timbul dari penggunaan Data. Purchasing Managers' Index[™] dan PMI[®] adalah merek dagang atau merek dagang terdaftar milik S&P Global Inc atau dilisensikan kepada S&P Global Inc dan/atau afiliasinya.

Konten ini diterbitkan oleh S&P Global Market Intelligence dan bukan oleh S&P Global Ratings, yang merupakan divisi terpisah S&P Global. Memperbanyak informasi, data atau material, termasuk rating ("Konten") dalam bentuk apa pun dilarang kecuali atas izin tertulis dari pihak terkait. Pihak tersebut, termasuk afiliasi dan pemasok ("Penyedia Konten") tidak menjamin akurasi, kecukupan, kelengkapan, ketepatan waktu atau ketersediaan Konten apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau penghilangan (lalai atau sebaliknya), apa pun penyebabnya, atau akibat dari penggunaan Konten tersebut. Penyedia Konten tidak bertanggung jawab atas kerusakan, biaya, pengeluaran, biaya hukum, atau kerugian (termasuk hilangnya pendapatan atau hilangnya keuntungan dan biaya peluang) berkaitan dengan penggunaan Konten.

Harga Input PMI dan Harga Output PMI



Sumber: S&P Global PMI. ©2026 S&P Global.

Kontak

Usamah Bhatti
Ekonom
S&P Global Market Intelligence
Telepon: +44-1344 328370
usamah.bhatti@spglobal.com

Eri Amano
Manajer Komunikasi Senior Asia
Pasifik
S&P Global Market Intelligence
Telepon: +81 (0) 80 3714 7658
eri.amano@spglobal.com
press.mi@spglobal.com

Jika Anda memilih untuk tidak menerima berita dari S&P Global, silakan email press.mi@spglobal.com. Untuk membaca kebijakan privasi kami, klik [di sini](#).

S&P Global

S&P Global PMI (NYSE: SPGI) S&P Global PMI menyediakan kecerdasan esensial. Kami membantu pemerintah, bisnis dan individu mendapat data yang tepat, keahlian dan teknologi terhubung sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan yakin. Dari membantu pelanggan kita menilai investasi baru hingga memandu mereka melalui ESG dan transisi energi di seluruh rantai pasokan, kami membuka kesempatan baru, menyelesaikan tantangan dan mempercepat kemajuan dunia.

Kami banyak dicari oleh banyak organisasi terkemuka dunia untuk menyediakan solusi penilaian kredit, tolok ukur, analitik dan arus kerja di pasar modal, komoditas dan otomotif global. Dengan setiap penawaran kami, kami membantu organisasi terkemuka dunia membuat rencana hari esok di hari ini. www.spglobal.com

PMI oleh S&P Global

Survei *Purchasing Managers' Index[™]* (PMI[®]) kini tersedia di lebih dari 40 negara dan juga wilayah utama termasuk Eropa. Survei-survei tersebut merupakan survei bisnis paling populer, dibantu oleh bank sentral, pasar keuangan, dan para pembuat keputusan karena kemampuannya untuk menyediakan indikator tren ekonomi bulanan terbaru, akurat, dan seringkali unik. www.spglobal.com/marketintelligence/en/mi/products/pmi